

## **PENGEMBANGAN LEMBAR KEGIATAN PESERTA DIDIK (LKPD) PRAKTIKUM AKUNTANSI LEMBAGA BERBASIS *CRITICAL THINKING ABILITY* PADA KELAS XI AKUNTANSI SMK**

**Hesti Indah Rosani**

Program Studi S1 Pendidikan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya  
hestirosani@mhs.unesa.ac.id

**Susanti**

Dosen Program Studi S1 Pendidikan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya  
susanti@unesa.ac.id

### **Abstrak**

Kurikulum 2013 revisi 2017 merupakan kurikulum baru yang berorientasi pada pengembangan keterampilan 4C (*Critical Thinking, Creative, Communicative, dan Collaborative*), dengan dominasi pengajaran berbasis *higher order thinking skills* (HOTS). Salah satu perubahan dalam kurikulum 2013 revisi 2017 untuk jenjang pendidikan SMK ialah adanya penambahan mata pelajaran baru untuk kelas XI dan XII pada program keahlian Akuntansi yaitu mata pelajaran Praktikum Akuntansi Lembaga/ Instansi Pemerintah. Hasil wawancara yang dilakukan kepada beberapa guru pengampu mata pelajaran dan peserta didik kelas XI dan XII, menunjukkan fakta bahwa masih ditemukan permasalahan terkait ketersediaan bahan ajar yang terbatas, belum sesuai dengan KI/KD yang berlaku, serta belum berbasis HOTS. Penelitian ini dilakukan sebagai solusi atas permasalahan tersebut, yaitu dengan mengembangkan bahan ajar yang aplikatif berupa lembar kegiatan peserta didik (LKPD) berbasis *critical thinking ability*. Penelitian ini menggunakan metode *research and development* (R&D). Model pengembangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah model 4D (*define, design, develop, disseminate*) dari Thiagarajan, Semmel, dan Semmel. Namun, penelitian ini dilaksanakan terbatas hingga tahap *develop* saja. Instrumen penelitian yang digunakan berupa lembar telaah ahli, lembar validasi ahli, dan lembar respon peserta didik. Uji coba dilaksanakan secara terbatas terhadap 20 peserta didik kelas XI Akuntansi di SMK Negeri 2 Buduran Sidoarjo. Hasil penelitian menunjukkan bahwa LKPD yang dikembangkan telah memenuhi kriteria kelayakan materi, kebahasaan, dan kegrafikan. Masing-masing memperoleh persentase sebesar 83,56%, 87,14%, dan 90%. Berdasarkan data tersebut, diperoleh rata-rata kelayakan produk sebesar 86,90% dengan kriteria sangat layak. Selanjutnya, hasil respon peserta didik sebesar 94,44% menunjukkan bahwa produk yang dikembangkan sangat membantu dalam memahami materi serta mampu meningkatkan keterampilan berpikir kritis peserta didik dengan baik.

**Kata Kunci:** LKPD, Akuntansi Lembaga, *Critical Thinking Ability*

### **Abstract**

*The 2013 revised 2017 curriculum is a new curriculum that oriented towards developing 4C skills (Critical Thinking, Creative, Communicative, dan Collaborative), with teaching dominance based on higher order thinking skills (HOTS). One of the change in the 2013 revised 2017 curriculum for vocational education is the new addition of new subjects for grade XI and XII on Accounting expertise program, which is the subject of Institutional Accounting/Government Institution Practicum. Based on interviews with several teachers and students of grade XI and XII, show the fact that problems still found in terms of limited teaching materials which not suitable with the KI/KD that occur, and still not HOTS-based. This research was conducted as a solution for these problems, by developing applicative teaching material in the form of student worksheet based on critical thinking ability. This research uses research and development (R&D) methods. The development model that used in this research is 4D model (define, design, develop, disseminate) from Thiagarajan, Semmel, and Semmel. However, this research is limited to develop phase. The research instruments that used were expert review sheets, expert validation sheets, and student response sheets. The trial was limited to 20 students of grade XI Accounting in SMK Negeri 2 Buduran Sidoarjo. The results showed the developed student worksheet had met the criteria of materials, linguistics, and graphics feasibility. Each obtained a percentage of 83,56%, 87,14%, and 90%. Based on these data, the average product feasibility is obtained of 86,90% with very feasible criteria. Furthermore, the 94,44% of student responses result indicate that the product developed is very helpful to understanding the material and to improve student's critical thinking skills well.*

**Keywords:** Student Worksheet, Institutional Accounting, *Critical Thinking Ability*

## PENDAHULUAN

Pendidikan menjadi salah satu komponen terpenting dalam menentukan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan diperlukan untuk membentuk watak dan karakter dalam diri seseorang. Salah satu tolok ukur pendidikan yang baik dapat dilihat dari kurikulum yang digunakan. Sehingga pemerintah melakukan perbaikan terhadap kurikulum, yaitu kurikulum 2013 revisi 2017 dengan pembelajaran berpusat pada peserta didik. Dalam hal ini, peserta didik dituntut untuk berperan aktif dan bertanggung jawab terhadap proses dan hasil pembelajaran. Sedangkan guru hanya berperan sebagai fasilitator yang merancang proses pembelajaran, menetapkan materi, cara penyampaian, hasil yang ingin dicapai, level berpikir yang akan digunakan, strategi yang diterapkan, serta membantu dan mengarahkan peserta didik untuk melakukan sendiri aktivitas pembelajaran tersebut (Gunawan, 2006).

Kurikulum 2013 revisi 2017 wajib diterapkan pada semua jenjang pendidikan, salah satunya adalah jenjang pendidikan menengah kejuruan atau SMK (Sekolah Menengah Kejuruan). Salah satu perubahan dalam kurikulum 2013 revisi 2017 untuk jenjang pendidikan SMK ialah adanya penambahan mata pelajaran baru untuk kelas XI dan XII pada program keahlian Akuntansi yaitu mata pelajaran Praktikum Akuntansi Lembaga/Instansi Pemerintah. Untuk menyikapi adanya penambahan mata pelajaran baru tersebut, maka dibutuhkan bahan ajar yang sesuai dengan kompetensi dasar yang akan dikuasai oleh peserta didik dalam proses pembelajaran. Hal itu karena bahan ajar memiliki kontribusi yang besar bagi ketercapaian tujuan pembelajaran. Sehingga guru dituntut kreativitasnya dalam menyusun bahan ajar yang inovatif, variatif, menarik, kontekstual, dan sesuai dengan tingkat kebutuhan peserta didik (Prastowo, 2015:18). Bahan ajar yang diciptakan harus mampu mengasah keterampilan berpikir tingkat tinggi peserta didik.

Menurut Prastowo (2015:17), bahan ajar merupakan segala bahan (baik informasi, alat, maupun teks) yang disusun secara sistematis, yang menampilkan sosok utuh dari kompetensi yang akan dikuasai peserta didik dan digunakan dalam proses pembelajaran dengan tujuan perencanaan dan penelaahan implementasi pembelajaran. Salah satu bahan ajar yang dapat digunakan sebagai penunjang proses pembelajaran adalah Lembar Kegiatan Siswa (LKS) atau disebut juga sebagai Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD). LKPD merupakan suatu bahan ajar cetak berupa lembaran-lembaran kertas

yang berisi materi, ringkasan, dan petunjuk-petunjuk pelaksanaan tugas pembelajaran yang harus dikerjakan oleh peserta didik, yang mengacu pada kompetensi dasar yang harus dicapai (Prastowo, 2015:204). LKPD dirancang dan dikembangkan sesuai dengan kebutuhan peserta didik serta situasi dan kondisi proses pembelajaran di sekolah. Dengan adanya LKPD, peserta didik diharapkan dapat mempelajari dan memahami materi secara mandiri, serta mengasah keterampilan berpikir kritis melalui pengerjaan soal-soal latihan yang disediakan. Sehingga dapat melatih kemandirian peserta didik dalam proses pembelajaran, serta mempermudah guru dalam memberikan penugasan terhadap peserta didik.

Menurut Pandoyo dalam Hamdani (2011:75), kelebihan dalam penggunaan LKPD adalah dapat meningkatkan aktivitas belajar dan mendorong peserta didik untuk bekerja secara mandiri, serta membimbing peserta didik dalam pengembangan konsep terkait materi yang dipelajari. Sebagai salah satu pendukung keberhasilan dalam proses pembelajaran, LKPD harus disusun secara sistematis sesuai dengan kompetensi dasar dan kurikulum yang berlaku. Selain itu, penyusunan LKPD harus menyesuaikan dengan adanya peralihan dominasi pengajaran yang sebelumnya berbasis *Lower Order Thinking Skills* (LOTS) menuju pembelajaran yang menekankan pada keterampilan berpikir tingkat tinggi atau *Higher Order Thinking Skills* (HOTS).

Hal tersebut mengacu pada Peraturan Presiden No. 87 Tahun 2017, dimana terdapat beberapa perbaikan yang dilakukan oleh pemerintah pada Kurikulum 2013 revisi 2017, diantaranya adalah (1) mengintegrasikan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) di dalam kegiatan pembelajaran yaitu religius, nasionalis, jujur, mandiri, komunikatif, demokratis dan integritas; (2) membudayakan literasi; (3) mengaplikasikan keterampilan 4C (*Critical Thinking, Creative, Communicative, dan Collaborative*) serta mengintegrasikan *Higher Order Thinking Skill* (dalam Ayuningtyas, 2018).

*Higher Order Thinking Skills* (HOTS) merupakan level tertinggi dalam hierarki proses kognitif. Menurut Yee et al. (2014), seorang peserta didik dikatakan telah memiliki keterampilan berpikir tingkat tinggi, apabila mampu mengingat, menggabungkan, menterjemahkan dan menghubungkan informasi baru yang didapatkan dalam menghasilkan pengetahuan baru untuk mencapai tujuan atau menyelesaikan sebuah permasalahan yang kompleks. *Higher Order*

*Thinking Skills* (HOTS) atau keterampilan berpikir tingkat tinggi terbagi dalam 4 kelompok, yaitu pemecahan masalah, membuat keputusan, berpikir kritis dan berpikir kreatif (Yee et al. dalam Atmojo dkk., 2017).

Keterampilan berpikir kritis merupakan salah satu keterampilan yang perlu dikuasai oleh peserta didik. Menurut Gunawan (2006:177), keterampilan berpikir kritis adalah kemampuan untuk berpikir pada level yang kompleks dan menggunakan proses analisis dan evaluasi. Peserta didik yang memiliki keterampilan berpikir kritis akan berusaha untuk memberikan penalaran yang masuk akal dalam memahami dan membuat pilihan yang rumit, serta memahami interkoneksi antara sistem (Saputri dkk., 2017). Sehingga, keterampilan berpikir kritis menjadi sangat diperlukan oleh peserta didik untuk menghadapi tantangan-tantangan baru dalam proses pembelajaran dengan kurikulum yang senantiasa berubah.

Melalui wawancara singkat yang dilakukan pada beberapa guru pengampu mata pelajaran Praktikum Akuntansi Lembaga/Instansi Pemerintah kelas XI Sekolah Menengah Kejuruan Negeri di Surabaya dan Sidoarjo, didapati kenyataan bahwa masih ada permasalahan terkait ketersediaan bahan ajar khususnya LKPD pada mata pelajaran Praktikum Akuntansi Lembaga/Instansi Pemerintah kelas XI Akuntansi. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru di SMK Negeri 1 Surabaya, proses pembelajaran terkendala dengan kurangnya bahan ajar, baik buku ajar maupun LKPD, yang dapat dijadikan sebagai sumber belajar. Bahan ajar yang digunakan hanya berupa buku paket dan LKPD yang tidak sesuai dengan silabus. Buku paket yang digunakan pun, baru didapatkan sekitar awal bulan Januari 2019 dari hasil Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP). Sehingga baik guru maupun peserta didik merasa kesulitan dalam proses pembelajaran, mengingat Praktikum Akuntansi Lembaga/Instansi Pemerintah merupakan mata pelajaran baru di SMK. Sedangkan, hasil wawancara yang dilakukan di SMK Negeri 2 Buduran Sidoarjo, menunjukkan bahwa bahan ajar yang digunakan masih sangat terbatas, yaitu berupa buku ajar dengan materi yang tidak sesuai dengan KI/KD yang berlaku, meskipun sudah berbasis K13. LKPD juga belum tersedia, sehingga dalam proses pembelajaran dibutuhkan tingkat pemahaman yang tinggi dan rumit, karena tidak adanya bahan ajar aplikatif dalam mendukung keterampilan peserta didik. Hal tersebut tentu menjadi kendala dalam proses pembelajaran di kelas.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka dibutuhkan adanya pengembangan LKPD yang sesuai dengan silabus dan KI/KD yang berlaku pada mata pelajaran Praktikum Akuntansi Lembaga/Instansi Pemerintah. LKPD yang dikembangkan dirancang dengan berbasis *Critical Thinking Ability*. Semua soal dalam LKPD ini berbasis *Higher Order Thinking Skills* (HOTS), yang dapat mengasah keterampilan peserta didik dalam berpikir kritis serta membiasakan peserta didik dalam menghadapi soal-soal aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi. Sehingga LKPD ini diharapkan dapat memudahkan peserta didik dalam memahami materi pembelajaran.

Sebagai pendukung, terdapat beberapa penelitian yang relevan terkait LKPD yang akan dikembangkan. Penelitian tersebut diantaranya adalah penelitian yang dilakukan oleh Sherlly Ferdiana Arafah, dkk. (2012) dengan judul "Pengembangan LKS Berbasis Berpikir Kritis pada Materi Animalia" menunjukkan kriteria valid dan sangat valid. Selain itu, terdapat penelitian yang dilakukan oleh M. Rahmad Syalehin, dkk. (2015) dengan judul "Pengembangan Lembar Kegiatan Siswa (LKS) Berbasis Keterampilan Berpikir Kritis Untuk Mendukung Implementasi Kurikulum 2013" menunjukkan kategori sangat valid. Selanjutnya, penelitian sejenis juga pernah dilakukan oleh Andini Tri Indah Sari (2018) dengan judul "Pengembangan Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) Berbasis *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) Pada Mata Pelajaran Akuntansi Perbankan Syariah Kelas XI Semester II" memenuhi kriteria sangat baik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa LKPD berbasis *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) sangat layak untuk digunakan dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan serta mempertimbangkan urgensi dan kebermanfaatannya, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pengembangan yang berjudul "Pengembangan Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) Praktikum Akuntansi Lembaga Berbasis *Critical Thinking Ability* Pada Kelas XI Akuntansi SMK".

## METODE

Penelitian ini menggunakan metode *research and development* (R&D). Model pengembangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah model 4D dari Thiagarajan, Semmel, dan Semmel yang terdiri dari empat tahap pengembangan, yaitu *define* (pendefinisian), *design* (perancangan), *develop* (pengembangan), dan *disseminate* (penyebaran). Model pengembangan ini

dipilih karena setiap langkah tersusun secara sistematis, sehingga dalam pelaksanaannya setiap langkah dapat terkontrol dengan baik. Namun dalam penelitian ini, pelaksanaan hanya terbatas pada tahap ketiga yaitu *develop* atau pengembangan. Karena penelitian ini hanya bertujuan untuk mengembangkan Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) Praktikum Akuntansi Lembaga/Instansi Pemerintah berbasis *critical thinking ability* dan melihat efektifitasnya bukan untuk melakukan penyebaran produk secara missal atau dalam skala yang lebih luas, serta dikarenakan adanya keterbatasan waktu dan biaya.

Subjek uji coba yang turut berkontribusi dalam penelitian ini terdiri dari: (1) Ahli materi, yaitu seorang dosen pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Surabaya dan guru pengampu mata pelajaran Praktikum Akuntansi Lembaga di SMK Negeri 2 Buduran Sidoarjo, (2) Ahli bahasa, yaitu seorang dosen dari Fakultas Bahasa dan Sastra Universitas Negeri Surabaya, (3) Ahli grafis, yaitu seorang dosen dari Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya, serta (4) Peserta didik, yaitu 20 peserta didik dari SMK Negeri 2 Buduran Sidoarjo pada kelas XI Akuntansi yang telah menerima materi KD 3.1, 3.2, dan 3.3 pada mata pelajaran Praktikum Akuntansi Lembaga/Instansi Pemerintah.

Dalam penelitian R & D ini, jenis data yang digunakan terdiri dari data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif diperoleh dari hasil telaah para ahli terhadap LKPD yang dikembangkan, yang meliputi masukan dari ahli materi, ahli bahasa, dan ahli grafis. Sedangkan data kuantitatif diperoleh dari hasil validasi ahli dan penilaian peserta didik, yang selanjutnya akan dianalisis dan diolah peneliti dengan menggunakan teknik persentase.

Dalam penelitian ini, instrumen yang dipilih dan digunakan oleh peneliti untuk memperoleh dan mengumpulkan data adalah angket. Angket yang digunakan oleh peneliti berupa angket terbuka dan angket tertutup. Angket terbuka diwujudkan dalam lembar telaah para ahli, yang meliputi masukan, komentar umum dan saran perbaikan dari ahli materi, ahli bahasa, dan ahli grafis. Sedangkan angket tertutup diwujudkan dalam lembar validasi ahli materi, ahli bahasa, dan ahli grafis. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis data deskriptif dan kuantitatif. Data yang diperoleh dari lembar telaah ahli materi, ahli bahasa, dan ahli grafis berupa data kualitatif, yang selanjutnya akan dianalisis secara deskriptif. Sedangkan data yang diperoleh dari lembar validasi ahli materi, ahli bahasa, ahli grafis, dan respon peserta didik berupa data kuantitatif, yang selanjutnya akan dianalisis menggunakan teknik persentase.

Data hasil validasi ahli materi, ahli bahasa, dan ahli grafis akan dinilai menggunakan skala Likert, dengan tabel sistem penskoran sebagai berikut:

**Tabel 1 Skala Likert**

Kriteria	Nilai/Skor
Sangat Tidak Layak	1
Tidak Layak	2
Sedang	3
Layak	4
Sangat Layak	5

Sumber: Riduwan (2016:12)

Pada penilaian respon peserta didik, peneliti menggunakan skala Guttman untuk pengukurannya, dengan kriteria sebagai berikut:

**Tabel 2 Skala Guttman**

Jawaban	Nilai/Skor
Ya (Y)	1
Tidak (T)	0

Sumber: Riduwan (2016:16)

Selanjutnya hasil dari penilaian tersebut akan dianalisis menggunakan rumus berikut:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Jumlah Skor Hasil Validasi}}{\text{Skor Tertinggi}} \times 100\%$$

Berdasarkan hasil analisis data dari lembar validasi ahli materi, ahli bahasa, ahli grafis, dan respon peserta didik yang dilakukan, akan diperoleh kesimpulan mengenai kelayakan LKPD yang dikembangkan, menggunakan skala Likert dengan kriteria sebagai berikut:

**Tabel 3 Kriteria Interpretasi Validasi Ahli**

Kriteria	Nilai/Skor
Sangat Tidak Layak	0-20
Tidak Layak	21-40
Sedang	41-60
Layak	61-80
Sangat Layak	81-100

Sumber: Riduwan (2016:12)

**Tabel 4 Kriteria Interpretasi Respon Peserta Didik**

Kriteria	Persentase (%)
Sangat Tidak Terbantu	0-20
Tidak Terbantu	21-40
Sedang	41-60
Terbantu	61-80
Sangat Terbantu	81-100

Sumber: Riduwan (2016:12)

Berdasarkan kriteria interpretasi pada tabel di atas, LKPD yang dikembangkan dapat dinyatakan layak digunakan serta peserta didik dikatakan terbantu dengan adanya LKPD tersebut, apabila memperoleh rata-rata persentase sebesar  $\geq 61\%$  dari lembar validasi ahli materi, ahli bahasa, ahli grafis, dan respon peserta didik.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Proses Pengembangan

Penelitian ini menggunakan model pengembangan 4D dari Thiagarajan yang dilakukan dalam tiga tahapan, yaitu *define* (pendefinisian), *design* (perancangan), dan *develop* (pengembangan). Tahap pertama yang dilakukan peneliti adalah tahap *define* (pendefinisian) yang terdiri atas lima langkah pokok yang diuraikan sebagai berikut: (1) Analisis ujung depan. Hasilnya adalah: jurusan Akuntansi di SMK Negeri 2 Buduran telah menerapkan kurikulum 2013 revisi 2017, dalam kurikulum tersebut untuk jenjang pendidikan SMK terdapat penambahan mata pelajaran baru yaitu Praktikum Akuntansi Lembaga/Instansi Pemerintah, serta ketersediaan bahan ajar khususnya LKPD pada mata pelajaran tersebut masih terbatas baik dari segi kelengkapan materi maupun variasi soalnya; (2) Analisis peserta didik. Hasil dari observasi yang dilakukan terhadap peserta didik kelas XI AKL 3 di SMK Negeri 2 Buduran menunjukkan bahwa seluruh peserta didik kelas XI AKL 3 merasa kesulitan dengan adanya keterbatasan bahan ajar untuk mata pelajaran Praktikum Akuntansi Lembaga/Instansi Pemerintah, mengingat mata pelajaran tersebut adalah mata pelajaran baru yang membutuhkan pemahaman lebih mendalam; (3) Analisis tugas. Tugas yang disajikan dalam LKPD terdiri atas soal *Do It Self* yang berupa soal evaluatif, soal Latihan dan Evaluasi yang terdiri dari 15 soal pilihan ganda dan 10 soal *essay*, serta soal *Let's Analyze* yang berupa soal studi kasus. Soal-soal tersebut harus dikerjakan pada Lembar Kerja yang telah disediakan dalam LKPD; (4) Analisis konsep. Hasil yang diperoleh dari analisis konsep ini berupa *mind maps* untuk materi dalam setiap bab pada mata pelajaran Praktikum Akuntansi Lembaga/Instansi Pemerintah, yang disajikan pada setiap awal bab sebelum ringkasan materi. Materi yang disajikan dibagi menjadi tiga bab yaitu: a) Bab 1 yang memuat materi mengenai Sistem Pembukuan Akuntansi Keuangan Daerah, b) Bab 2 yang memuat materi mengenai Siklus Akuntansi Keuangan Daerah, c) Bab 3 yang memuat materi mengenai Transaksi dalam Akuntansi Keuangan Daerah; (5) Perumusan tujuan pembelajaran. Pada tahap ini peneliti dapat menentukan substansi dari LKPD yang dikembangkan berdasarkan hasil analisis tugas dan analisis konsep yang sebelumnya telah dilakukan.

Tahap kedua yang dilakukan peneliti adalah tahap *design* (perancangan). Pada tahap ini, peneliti menyusun format LKPD yang merujuk pada BSNP (2014) yang dimodifikasi oleh peneliti. Tahap ini menghasilkan *draft* 1 yang terdiri dari bagian pendahuluan, isi, dan penutup. Bagian pendahuluan memuat (1) sampul depan (*cover*), (2) halaman judul, (3) kata pengantar, (4) daftar isi, (5) pendahuluan: (a) kompetensi inti dan kompetensi dasar,

(b) tujuan pembelajaran, (c) deskripsi, (d) alokasi waktu, (e) prasyarat, (f) petunjuk pelaksanaan tugas. Bagian isi memuat (1) judul bab, (2) ilustrasi gambar, (3) *mind maps*, (4) ringkasan materi, (5) *smart corner*, (6) *do it self*, (7) latihan soal, (8) lembar kerja latihan soal, (9) *let's analyze*, (10) lembar kerja *let's analyze*, (11) evaluasi, (12) lembar kerja evaluasi, dan (13) *quotes* pembangkit motivasi belajar. Bagian penutup memuat (1) daftar pustaka, (2) daftar singkatan, (3) glosarium, (4) identitas penulis (*cover* belakang), dan (5) kunci jawaban (pada buku terpisah).

Tahap terakhir yang dilakukan oleh peneliti adalah tahap *develop* (pengembangan). Pada tahap ini, peneliti melakukan revisi berdasarkan hasil telaah ahli materi, ahli bahasa, dan ahli grafis terhadap *draft* 1 melalui lembar telaah yang disediakan peneliti. Telaah materi dilakukan oleh Dr. Susanti, S.Pd., M.Si. dan Dra. Supriatin, M.M. Hasilnya antara lain: (1) meringkas materi, (2) memperbaiki beberapa soal yang kurang HOTS, dan (3) menambahkan lembar kerja untuk mengerjakan soal-soal latihan, studi kasus, dan evaluasi. Telaah bahasa dilakukan oleh Dr. Yuniseffendri, S.Pd., M.Pd. dan hasilnya antara lain: (1) memperbaiki penulisan kutipan, dan (2) penggunaan ejaan. Telaah grafis dilakukan oleh Utari Dewi, S.Sn., M.Pd. dan hasilnya antara lain: (1) memperbaiki desain *cover* dan halaman judul, (2) menambahkan *icon-icon* dan gambar ilustrasi yang mendukung materi, dan (3) memberikan warna yang berbeda pada setiap bab untuk menambah kemenarikan serta sebagai unsur pembeda dari setiap bab pada LKPD.

Berdasarkan hasil telaah ahli materi, ahli bahasa, dan ahli grafis, selanjutnya peneliti melakukan revisi dan menghasilkan *draft* 2 untuk divalidasi. Data hasil validasi para ahli berupa skor penilaian kelayakan LKPD yang dinilai menggunakan skala Likert, kemudian dianalisis oleh peneliti menggunakan teknik persentase yang akan diinterpretasikan hasilnya. Apabila LKPD telah dinyatakan layak atau sangat layak oleh ahli materi, ahli bahasa, dan ahli grafis, maka LKPD akan diujicobakan secara terbatas kepada 20 peserta didik kelas XI Akuntansi SMK Negeri 2 Buduran Sidoarjo.

### Kelayakan Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD)

Kelayakan Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) Praktikum Akuntansi Lembaga Berbasis *Critical Thinking Ability* ini dinilai berdasarkan hasil validasi dari ahli materi, ahli bahasa, dan ahli grafis. Para ahli memberikan penilaian melalui angket tertutup yang telah disediakan oleh peneliti.

Hasil validasi ahli materi memperoleh persentase 83,56% dengan kriteria "Sangat Layak". Sehingga dapat disimpulkan bahwa materi yang disajikan dalam LKPD

telah memenuhi standar kelayakan menurut BSNP (2014), serta telah sesuai dengan KI/KD dan silabus yang berlaku, dan tujuan pembelajaran yang dipaparkan telah sesuai dengan kurikulum 2013 revisi 2017. Selain itu, soal-soal yang disajikan (baik soal latihan, studi kasus, hingga soal evaluasi) telah berbasis *higher order thinking skills* (HOTS) yang dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis peserta didik, yaitu keterampilan dalam menganalisis, menalar, dan mengevaluasi materi yang telah dipelajari dalam melakukan pemecahan soal.

Hasil validasi ahli bahasa memperoleh persentase 87,14% dengan kriteria “Sangat Layak”. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pemilihan dan penggunaan bahasa dalam LKPD telah sesuai dengan aspek yang ditetapkan oleh BSNP (2014), yang meliputi kesesuaian dengan perkembangan peserta didik, keterbacaan, kemampuan memotivasi, kelugasan, koherensi dan keruntutan alur pikir, kesesuaian dengan kaidah bahasa Indonesia, serta penggunaan istilah dan sumber.

Hasil validasi ahli grafis memperoleh persentase 90% dengan kriteria “Sangat Layak”. Sehingga dapat disimpulkan bahwa LKPD telah memenuhi standar kelayakan kegrafikan menurut BSNP (2014), yang meliputi kesesuaian ukuran LKPD dengan standar ISO yaitu menggunakan kertas A4 (210 x 297 mm) 80gsm, desain cover LKPD yang menggambarkan isi LKPD dengan tata letak dan tipografi yang padu, serta desain isi LKPD yang memuat materi, gambar ilustrasi dan tabel perhitungan yang disusun secara konsisten dan harmonis.

Berdasarkan hasil di atas, maka dapat disimpulkan bahwa rata-rata hasil validasi dari ahli materi, ahli bahasa, dan ahli grafis adalah 86,90% dengan kriteria “Sangat Layak” (Riduwan, 2016). Sehingga dapat disimpulkan bahwa Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) Praktikum Akuntansi Lembaga Berbasis *Critical Thinking Ability* Pada Kelas XI Akuntansi SMK dapat dipergunakan dalam proses pembelajaran Praktikum Akuntansi Lembaga/Instansi Pemerintah. Berikut adalah tabel rekapitulasi hasil validasi ahli materi, ahli bahasa, dan ahli grafis:

**Tabel 5 Rekapitulasi Hasil Validasi Ahli Materi, Ahli Bahasa, dan Ahli Grafis**

No.	Aspek	Hasil	Kriteria
1.	Kelayakan Materi	83,56%	Sangat Layak
2.	Kelayakan Bahasa	87,14%	Sangat Layak
3.	Kelayakan Kegrafikan	90%	Sangat Layak
	<b>Rata-rata</b>	<b>86,90%</b>	<b>Sangat Layak</b>

Sumber: data diolah peneliti (2019)

### Respon Peserta Didik

Hasil respon peserta didik dalam penelitian ini diperoleh dari uji coba terbatas yang dilakukan pada 20 peserta didik kelas XI Akuntansi di SMK Negeri 2 Buduran Sidoarjo. LKPD yang diujicobakan merupakan LKPD yang telah melalui tahap telaah dan validasi oleh ahli materi, ahli bahasa, dan ahli grafis. Peserta didik diminta memberikan penilaian pada angket respon peserta didik berupa 10 pertanyaan yang meliputi aspek kelayakan isi, penyajian, bahasa, dan kegrafikan serta saran perbaikan dan komentar umum.

Hasil respon peserta didik pada aspek kelayakan isi memperoleh persentase sebesar 90,48% dengan kriteria “Sangat Terbantu”, yang berarti bahwa LKPD yang dikembangkan menyajikan materi yang sistematis sesuai KI/KD dan silabus yang berlaku serta mudah dipahami.

Hasil respon peserta didik pada aspek kelayakan penyajian memperoleh persentase sebesar 100% dengan kriteria “Sangat Terbantu”, yang berarti bahwa seluruh peserta didik merasa bahwa LKPD yang dikembangkan menarik dan dapat meningkatkan motivasi belajar.

Hasil respon peserta didik pada aspek kelayakan bahasa memperoleh persentase sebesar 90,47% dengan kriteria “Sangat Terbantu”, yang berarti bahwa LKPD yang dikembangkan telah menggunakan bahasa, kalimat, dan istilah yang ringkas, jelas, dan mudah dipahami.

Hasil respon peserta didik pada aspek kelayakan kegrafikan memperoleh persentase sebesar 96,82% dengan kriteria “Sangat Terbantu”, yang berarti bahwa sebagian besar peserta didik merasa bahwa LKPD yang dikembangkan memiliki desain, komposisi warna, dan penggunaan gambar ilustrasi yang menarik.

Berdasarkan hasil di atas, maka dapat disimpulkan bahwa rata-rata hasil respon peserta didik adalah 94,44% dengan kriteria “Sangat Terbantu” (Riduwan, 2016). Sehingga dapat disimpulkan bahwa LKPD Praktikum Akuntansi Lembaga Berbasis *Critical Thinking Ability* Pada Kelas XI Akuntansi SMK dapat dipergunakan dalam proses pembelajaran Praktikum Akuntansi Lembaga/Instansi Pemerintah. Berikut adalah tabel rekapitulasi hasil respon peserta didik:

**Tabel 6 Hasil Respon Peserta Didik**

No.	Aspek	Hasil	Kriteria
1.	Kelayakan Isi	90,48%	Sangat Terbantu
2.	Kelayakan Penyajian	100%	Sangat Terbantu
3.	Kelayakan Bahasa	90,47%	Sangat Terbantu
4.	Kelayakan Kegrafikan	96,82%	Sangat Terbantu
	<b>Rata-rata</b>	<b>94,44%</b>	<b>Sangat Terbantu</b>

Sumber: data diolah peneliti (2019)

## PENUTUP

### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, simpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut: (1) Proses pengembangan Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) Praktikum Akuntansi Lembaga/Instansi Pemerintah berbasis *critical thinking ability* pada kelas XI Akuntansi SMK menggunakan model pengembangan 4D dari Thiagarajan yaitu *define* (pendefinisian), *design* (perancangan), dan *develop* (pengembangan); (2) Kelayakan terhadap Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) Praktikum Akuntansi Lembaga/Instansi Pemerintah berbasis *critical thinking ability* pada kelas XI Akuntansi SMK mendapat kriteria sangat layak dengan rata-rata hasil validasi ahli materi, ahli bahasa, dan ahli grafis sebesar 86,90%; (3) Respon peserta didik terhadap Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) Praktikum Akuntansi Lembaga/Instansi Pemerintah berbasis *critical thinking ability* pada kelas XI Akuntansi SMK adalah sangat terbantu dengan rata-rata persentase sebesar 94,44% berdasarkan hasil analisis angket peserta didik yang ditinjau dari komponen kelayakan isi, kelayakan penyajian, kelayakan bahasa, dan kelayakan kegrafikan.

### Saran

Berdasarkan hasil analisis data dan simpulan di atas, saran yang dapat diberikan oleh peneliti adalah sebagai berikut: (1) Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) Praktikum Akuntansi Lembaga Berbasis *Critical Thinking Ability* yang dikembangkan oleh peneliti terbatas pada KD 3.1, KD 3.2 dan KD 3.3 saja, sehingga perlu dilakukan pengembangan lanjutan untuk KD-KD berikutnya, yang disesuaikan dengan perkembangan kurikulum terbaru; (2) Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) Praktikum Akuntansi Lembaga Berbasis *Critical Thinking Ability* yang dikembangkan oleh peneliti belum berbasis kontekstual, sehingga perlu dilakukan pengembangan lanjutan dengan menambahkan materi dan contoh-contoh kasus yang lebih kontekstual; (3) Perlu dilakukan penelitian lanjutan untuk menerapkan Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) Praktikum Akuntansi Lembaga Berbasis *Critical Thinking Ability* yang telah dikembangkan oleh peneliti dalam proses pembelajaran, sehingga diketahui keefektifannya.

## DAFTAR PUSTAKA

Al-Tabany, Trianto Ibnu Badar. (2014). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual*. Jakarta: Prenadamedia Group.

Atmojo, Idam Ragil Widiyanto, Sajidan, Widha Sunarno, & Ashadi. (2017). Profil Kemampuan Menganalisis Model Pembelajaran Level of Inquiry untuk

Membelajarkan Materi IPA Berbasis HOTS pada Calon Guru Sekolah Dasar. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Sains (SNPS)*, 162-166, FKIP Universitas Sebelas Maret, Surakarta.

Ayuningtyas, Dhiah Yuni & Endang Sri Andayani. (2018). Pengembangan Modul Praktikum Akuntansi Lembaga/Instansi Pemerintah Kelas XI Semester 2 SMK Akuntansi. *Jurnal Ilmiah Universitas Negeri Malang*. Diperoleh pada 29 Januari 2019, dari <http://karya-ilmiah.um.ac.id/index.php/akuntansi/article/view/73458>.

BSNP. (2014). *Instrumen Penilaian Buku Teks Pelajaran Tahun 2014*. Jakarta: Badan Standar Nasional Pendidikan. Diperoleh pada 7 Februari 2019, dari <http://bsnp-indonesia.org/id/wp-content/uploads/2014/05/04-EKONOMI.rar>.

Gunawan, Adi W.. (2006). *Genius Learning Strategy*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Hamdani. (2011). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV Pustaka Setia.

Prastowo, Andi. (2015). *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Jogjakarta: DIVA Press.

Riduwan. (2016). *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*. Bandung: CV Alfabeta.

Saputri, Arnita Cahya, Sajidan, & Yudi Rinanto. (2017). Identifikasi Keterampilan Berpikir Kritis Siswa dalam Pembelajaran Biologi Menggunakan Window Shopping. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Sains (SNPS)*, 131-135, FKIP Universitas Sebelas Maret, Surakarta.

Yee, M. H., Yunos, J., Othman, W., Hassan, R., Tee, T. K., & Mohaffyza, M. (2015). Disparity of Learning Styles and Higher Order Thinking Skills among Technical Students, *Procedia – Social and Behavioral Sciences 204 (November 2014)*, 143-152. Diperoleh pada 31 Januari 2019, dari <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.08.127>.